



Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko

A Correlation between Husband Support and Compliance with Fe Supplement Intake Among Pregnant Women in the Working Area of UPTD Penarik Mukomuko Health Center

Winda Amallia ¹⁾, Febra Ayudiah ²⁾, Meita Tria Saputri ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

windaamallia2904@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Maret 2026]

Revised [07 April 2026]

Accepted [09 April 2026]

Kata Kunci :

Dukungan Suami, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah, Ibu Hamil.

Keywords :

Husband Support, Compliance, Fe Tablets, Pregnant Women .

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Zat besi berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah dan hemoglobin yang sangat penting untuk menyuplai oksigen dan nutrisi ke seluruh sel tubuh ibu dan janin. WHO dan Kemenkes RI merekomendasikan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 hari selama kehamilan sampai 40 hari setelah melahirkan. Dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross-sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester III sebanyak 43 responden dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data secara analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden dengan suami yang mendukung dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 26 orang (60,5%). Responden yang suami tidak mendukung dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 17 orang (39,5%). Hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi square didapatkan p-value = <.001 (< α 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko. Peneliti menyarankan kepada suami untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kepada pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan efektivitas pelayanan, pemantauan, penyuluhan tentang pentingnya tablet tambah darah untuk ibu hamil.

ABSTRACT

Fe is essential for the formation of red blood cells and hemoglobin, which are vital for supplying oxygen and nutrients to all cells in the mother's and fetus's bodies. The WHO and the Indonesian Ministry of Health recommend that pregnant women take Fe tablets for at least 90 days during pregnancy and up to 40 days after giving birth. Husband support plays an important role in increasing pregnant women's compliance with taking Fe tablets. This study aims to determine a correlation between husband support and compliance with Fe supplement consumption among pregnant women in the working area of UPTD Penarik Mukomuko Health Center. This study uses a quantitative research method with an analytical design and a cross-sectional approach. The population and sample in this study consisted of all 43 respondents who were pregnant women in their third trimester, using total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results of the univariate analysis showed that most respondents whose husbands were supportive and compliant in consuming Fe tablets numbered 26 people (60.5%). Respondents whose husbands were not supportive and not compliant in consuming Fe tablets numbered 17 people (39.5%). The results of bivariate analysis using the chi-square statistical test showed a p-value = <.001 (< α 0.05), so it can be concluded that there is a correlation between husband support and compliance with Fe tablet consumption among pregnant women in the working area of UPTD Penarik Mukomuko Health Center. The researcher recommends that husbands provide support and motivation to pregnant women to comply with Fe tablet consumption. The health center should improve the effectiveness of its services, monitoring, and counseling on the importance of Fe tablets for pregnant women.

PENDAHULUAN

Selama kehamilan kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat karena peningkatan volume plasma dan massa sel darah merah untuk memenuhi kebutuhan janin dan plasenta (Mentari, Diana, et.al. 2023). Zat besi berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah dan hemoglobin yang sangat

penting untuk menyuplai oksigen dan nutrisi ke seluruh sel di tubuh ibu dan janin. Ketidaktepatan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan (Febriani, A., et.al. 2021). Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin yang diperiksa dibawah nilai normal 11,0 g/dL pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin dibawah nilai normal pada trimester 2 sebesar 10,5 g/dl (Herliani, Yulia et.al, 2024).

Menurut data World Health Organization (WHO), anemia termasuk ke dalam sepuluh masalah kesehatan utama. Anemia selama kehamilan meningkatkan risiko ibu mengalami komplikasi obstetrik, keguguran, berat badan lahir rendah, terhambatnya perkembangan kognitif dan motorik pada bayi atau resiko stunting dan kematian perinatal dan neonatal. WHO mencatat sekitar 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan pada tahun 2023. Beberapa penyebab kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan (40%), eklampsia (34%), karena penyakit (26%), dan infeksi (12%) (WHO, 2025). Target Indonesia tahun 2025 harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19% (BPS RI, 2024).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian tablet tambah darah merupakan upaya paling efektif untuk mencegah dan menangani anemia akibat defisiensi zat besi dan meningkatkan zat besi selama kehamilan. Dosis yang digunakan adalah 1 tablet tambah darah per hari selama minimal 90 hari masa kehamilannya, sampai 40 hari setelah melahirkan. Pemberian suplemen ini dimulai pada waktu pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya atau saat K1. Saat ini, dosis yang direkomendasikan untuk suplemen besifolat adalah 60 mg besi elemental dan 0.4 mg asam folat atau 1 tablet per hari (Kemenkes RI 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi, pada Pasal 21 disebutkan upaya preventif kesehatan sistem reproduksi dewasa tentang Pemberian suplementasi gizi pada wanita usia subur dan ibu hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d meliputi pemberian tablet tambah darah atau suplementasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (JDIH BPK, 2025). Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur selama kehamilan mempunyai resiko mengalami anemia lebih rendah daripada ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan (Yunika, R.P, 2021). Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah berpeluang 0,087 kali lebih kecil mengalami anemia sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah 0,0163 kali berisiko mengalami anemia (Saputri. G. Z., et.al, 2022).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2024 target ditetapkan 80% ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah selama kehamilannya, baik tablet tambah darah program maupun mandiri. Secara keseluruhan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah di provinsi Bengkulu minimal 90 tablet (68,6%) dan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah (68,3%) menurun dibandingkan tahun 2023 (87%). Kabupaten Mukomuko menduduki peringkat kedua jumlah pemberian tablet tambah darah ibu hamil (83,9%), jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi 82,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2024). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko pada tahun 2023 Puskesmas Penarik berada pada urutan ke 4 terendah atau di peringkat 14 dari 17 puskesmas dengan jumlah pemberian dan jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi yaitu 82,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, 2024). Pemberian tablet tambah darah tidak akan efektif menurunkan angka kejadian anemia apabila tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil masih rendah. Rendahnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga menjadi indikator risiko ibu hamil untuk mengalami anemia. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah seperti usia, pekerjaan, dan dukungan suami (Simaremare, et.al. 2023).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Hasiba, Dalle, S., et.al. 2023). Sedangkan ketidaktepatan adalah perilaku yang ditandai dengan tidak mengikuti peraturan atau tata tertib. Dalam konteks keperawatan, ketidaktepatan dapat merujuk pada perilaku individu yang tidak mengikuti rencana perawatan yang disepakati dengan tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan hasil perawatan tidak efektif (Rulino, Leo., 2022).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) ditentukan dari sejauh mana ibu hamil mengikuti anjuran tenaga kesehatan tentang konsumsi tablet tambah darah tersebut. Tingkat kepatuhan di evaluasi dari jumlah tablet yang diminum, cara penggunaan dan frekuensi konsumsi harian. Pemberian tablet besi dosis 60 mg per hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin sekitar 1 gram setiap bulannya. Tingkat keberhasilan terapi ini tergantung pada sejauh mana ibu hamil mematuhi aturan konsumsi tablet besi tersebut (Istiningsih, T., et.al. 2024). Upaya untuk mengatasi ketidaktepatan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah yaitu dengan cara petugas kesehatan



harus mengikutsertakan keluarga khususnya suami dalam mengawasi minum obat sesuai jadwal dan dosis yang telah ditetapkan. Semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi penyesuaian ibu hamil untuk tidak malas dan semangat untuk rajin minum tablet tambah darah (Lubis, C. F., et.al, 2023).

Suami adalah pendukung utama pada masa kehamilan. Oleh karena itu, perlunya dukungan suami untuk memotivasi dan memonitoring istri yang sedang hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, Kurangnya dukungan yang diberikan suami kepada istri akan mempengaruhi kesehatan istri, karena suami memegang peran penting dalam pengambilan keputusan dan tindakannya dalam mempengaruhi kehidupan istrinya dan janin yang sedang dikandung (Indawati, I., end Sumini, G. T., 2023).

Hasil penelitian dari Sudarso, S., et.al. (2024) dengan judul hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah Fe di Puskesmas Peterongan kabupaten Jombang. Dukungan suami yang kurang kepada istri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah didapatkan lebih dari separuh ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan hasil uji statistik didapatkan hasil signifikan $0,007 < 0,05$ disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Qomariyah, L. F. (2024) dengan judul hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep tahun 2024 terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah. Wanita hamil meminum lebih banyak tablet tambah darah dengan adanya dukungan dari pasangan atau suami dalam bentuk emosional, praktis, finansial, dan sosial mampu memotivasi ibu untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasiba, Dalle, S., et.al. (2023) dengan judul hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Bara-Baraya dari 30 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami/keluarga sebanyak 8 orang (26,7%), ibu hamil yang mendapat dukungan suami sebanyak 22 orang (73,3%). Hasil uji chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,363 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima, dengan demikian tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hasil survei awal yang dilakukan di UPTD Puskesmas Penarik diperoleh data pada tahun 2024 jumlah dari 253 ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah hanya 202 (82,4%) ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah. Data bulan Januari – September 2025 dari 145 (48%) ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik yang mendapatkan tablet tambah darah hanya 110 (37%) tablet tambah darah yang dikonsumsi yang didapatkan dari data Ibu hamil di Puskesmas Penarik 90 (30%). Dari hasil wawancara yang dilakukan pada bulan September 2025 dengan 10 orang ibu hamil hanya 3 ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet tambah darah terlihat pada kartu kontrol di buku KIA, sedangkan 7 ibu mengatakan tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Alasan ibu sebagian karena masih mual, bosan, lupa, malas dan kurangnya peran serta dan dukungan suami yang menyebabkan walaupun sudah diberi tablet tambah darah oleh petugas, ibu hamil tidak langsung mau meminumnya.

LANDASAN TEORI

Konsep Kehamilan

Kehamilan adalah proses sel telur yang matang pada tuba fallopi dibuahi oleh sperma, membentuk embrio menempel di lapisan dalam dinding rahim kemudian janin tumbuh dan berkembang dalam rahim. Kehamilan umumnya berakhir dengan persalinan setelah 280 hari atau 9 bulan 10 hari (Kemenkes RI, 2021). Kehamilan adalah hasil dari proses konsepsi hingga persalinan. Masa kehamilan normal adalah 280 (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir hingga janin lahir. Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, yakni triwulan pertama dimulai dari bulan pertama sampai bulan ke-3, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6, dan triwulan ketiga dimulai dari bulan ke-7 sampai 9 bulan (Pudiasuti. 2012 dalam Herliani. Yulia, et.al, 2024). Kehamilan yang sehat adalah suatu kondisi yang diinginkan oleh setiap pasangan suami istri. Kondisi ibu dan janin yang sehat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang tidak hanya berasal dari ibu namun juga dari suami, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Andarwulan., Setiana., et.al, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2024) Pelayanan Antenatal adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Tujuan Antenatal Terpadu adalah memberikan pelayanan antenatal terpadu minimal 6 kali selama kehamilan

dengan distribusi waktu satu kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), Dua kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan Tiga kali pada trimester ke-3 (> 24 minggu sampai kelahirannya, pemantauan tumbuh kembang janin, deteksi dini faktor risiko dan komplikasi kebidanan, masalah gizi, gangguan jiwa, tanda-tanda mengalami kekerasan, penyakit menular dan tidak menular, pemberian imunisasi, memberikan Edukasi kehamilan & Konseling KB, memberikan dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan keadaan ibu hamil pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/ kebidanan dan interpersonal yang baik, dilaksanakannya tatalaksana terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin atau rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatansesuai dengan sistem rujukan yang ada, tatalaksana adekuat dan rujukan Ibu hamil siap untuk menjalani persalinan bersih dan aman. Tenaga Kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar paket pelayanan Antenatal (ANC) yang terdiri dari penilaian riwayat dan keluhan ibu, pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan obstetri, penilaian kurang energi kronik (KEK), pemantauan berat badan selama kehamilan, skrining anemia, pemberian tablet tambah darah (TTD/MMS), skrining status imunisasi dan pemberian imunisasi tetanus, skrining preeklampsia, skrining gejala tuberkulosis, skrining HIV, Sifilis dan Hepatitis B, skrining kesehatan jiwa, pemeriksaan USG Obstetri dasar terbatas, temu wicara, pelayanan gigi mulut, skrining malaria di wilayah endemin , dan skrining Kekerasan pada Perempuan jika ada Indikasi.

Konsep Tablet Tambah Darah

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah. Zat besi merupakan unsur vital untuk pembentukan hemoglobin, juga merupakan komponen penting pada sistem enzim pernapasan seperti sitokrom-oksidadase, katalase peroksidase (Sri Martini,. Et.al., 2023). Zat besi adalah unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi mengikat oksigen dan mengirimkannya ke seluruh bagian tubuh termasuk otot dan otak. Ketika seorang ibu hamil mengalami kekurangan hemoglobin, kondisi ini disebut anemia atau kurang darah (Kemenkes RI, 2020).

Tablet tambah darah (TTD) Adalah suplementasi gizi yang mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Tablet tambah darah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan anemia pada ibu hamil, selama kehamilan ibu hamil harus mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak minimal 90 Tablet (Kemenkes RI, 2023). Pemberian tablet tambah darah dengan dosis yang tepat merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi yang mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Tujuan utama pemberian tablet tambah darah secara rutin selama jangka waktu tertentu adalah memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, mencegah kekurangan zat besi, meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh, menurunkan risiko kematian ibu akibat perdarahan saat persalinan, menurunkan risiko bayi lahir premature dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Tablet tambah darah penting untuk ibu hamil karena memiliki manfaat yaitu menghindari 5L (lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai) selama kehamilan sehingga ibu dapat beraktivitas dengan nyaman, menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi. Dosis yang digunakan adalah 1 tablet tambah darah per hari selama minimal 90 hari masa kehamilannya, sampai 40 hari setelah melahirkan. Pemberian suplemen ini dimulai pada waktu pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya atau saat K1. Saat ini, dosis yang direkomendasikan untuk suplemen besifolat adalah 60 mg besi elemental dan 0.4 mg asam folat atau 1 tablet per hari (Kemenkes RI, 2021).

Pemberian TTD pada ibu hamil diberikan sedini mungkin selama kehamilan. Ibu hamil mendapat TTD program secara gratis melalui Puskesmas, RS, puskesmas pembantu atau posyandu prima, posyandu atau tempat pelayanan kesehatan lainnya. Jenis tablet tambah darah yang disediakan oleh pemerintah seperti Ferrous (Kemenkes RI, 2023). Ibu hamil juga dapat membeli TTD secara mandiri di apotek, toko obat atau tempat-tempat pelayanan kesehatan swasta. Harus diperhatikan kandungan TTD, disarankan sesuai rekomendasi pemerintah yaitu mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Menurut Kemenkes (2023) ketepatan cara konsumsi tablet tambah darah yaitu dikonsumsi setiap hari selama kehamilan, setelah makan (perut tidak kosong) atau pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual, muntah, dan nyeri/perih di ulu hati, agar zat besi diserap lebih baik dalam tubuh, sebaiknya dikonsumsi bersama dengan air putih dan makanan atau minuman yang mengandung vitamin C seperti buah jeruk, tomat, menghindari konsumsi bersamaan dengan teh dan kopi, tablet Kalium (Kalk) dosis tinggi, susu hewani, obat sakit maag.



Konsep Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan bentuk komunikasi verbal dan non-verbal, saran dan juga bantuan yang nyata atau tingkah laku dari suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya (Darmawati et.al., 2020). Dukungan suami adalah wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan secara fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Astuti. D.I., et.al., 2020). Bentuk dukungan suami terdiri dari dukungan Emosional (Emotional Support), dukungan Instrumental (Instrumental Support), dukungan Penilaian (Appraisal Support), dukungan Informasi (Informational Support). Dukungan suami dalam konsumsi tablet tambah darah dapat diukur dari upaya suami untuk memotivasi ibu hamil untuk rutin dan teratur mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dukungan dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan (Sudarso, S., end Farida, S. N., 2024).

Konsep Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan berasal dari kata obedience dalam bahasa Inggris. Obedience berasal dari bahasa latin yaitu obedire yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari obedience adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Nurseptiana. E., end Lestari. U, 2023). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Hasiba.,Dalle, S., end Sudin, 2023). Kepatuhan dalam mengonsumsi zat besi adalah sejauh mana seorang ibu hamil patuh dalam meminum tablet tambahan darah sesuai dengan arahan dari tenaga kesehatan. Program pemerintah melibatkan pemberian 90 tablet tambahan darah selama masa kehamilan. Tablet tambahan darah yang menjadi program pemerintah ini memiliki komposisi 200 mg Ferro Sulfat (setara dengan 60 mg besi elemen) dan 0.25 mg Asam Folat dengan setiap bungkusnya berisi 30 tablet (Eva, Yani., et.al, 2023). Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dapat diuji dengan cara yaitu : ketepatan jumlah yang dikonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama trimester ketiga atau 30 pil pada trimester pertama, sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, ketepatan cara minum pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi mual. Agar zat besi dapat diserap lebih baik oleh tubuh sebaiknya bersama makanan dan minuman yang mengandung vitamin C seperti buah-buahan. Hindari minum tablet tambah darah bersamaan dengan teh, kopi, susu, dan obat maag yang dapat menghambat penyerapan zat besi, dosis / frekuensi konsumsi satu tablet setiap hari selama kehamilan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil

Ibu hamil patuh mengonsumsi tablet tambah darah karena adanya motivasi atau dukungan yang baik dari suami dalam segala hal termasuk pengambilan keputusan yang tepat untuk kesehatan ibu dan janin terutama dukungan positif dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Gultom D. Et.al., 2024). Dukungan suami berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami berpeluang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 11,375 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami (Laila, E, F., 2025). Dukungan suami yang kurang kepada istri dalam mengonsumsi tablet tambah darah didapatkan lebih dari separuh ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan hasil uji statistik didapatkan hasil signifikan $0,007 < 0,05$ disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe (Sudarso, S., end Farida. N. S. 2024). Wanita hamil meminum lebih banyak tablet tambah darah dengan adanya dukungan dari pasangan atau suami dalam bentuk emosional, praktis, finansial, dan sosial mampu memotivasi ibu untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin (Qomariyah, L. F. 2024). Ibu hamil yang dukungan suami kurang memiliki ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 37 responden (82,2%). Sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan suami baik patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 22 responden (52,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,002 (p-value < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Teluk Pucung Bekasi Utara. Hasil analisis diperoleh nilai OR (odds ratio) = 5.088 (1.919-13.488). Maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang memiliki dukungan suami kurang berpeluang 5.088 kali tidak

patuh atau tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami baik (Chusniyati, N., et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis data univariat meneliti satu variabel tanpa memengaruhi variabel lain. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik dan distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat mempertimbangkan hubungan (korelasi) antara variabel bebas (Independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan menghitung rasio prevalens. Analisa Chi-Square adalah metode statistik yang umum. Untuk uji Hipotesis: populasi nominal dan sampel besar (Sugiyono, 2018). Dengan batas kemaknaan yang telah ditetapkan yaitu : apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan, apabila $p \geq 0,05$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dukungan suami dan distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 43 orang (100%) sebagian besar yang suami mendukung sebanyak 26 orang (60,5%) dan 17 orang (39,5%) yang suami tidak mendukung dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Patuh	17	39,5
Patuh	26	60,5
Total	43	100,0

Sumber : Data Primer (2025)

wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 43 orang (100%) sebagian besar responden 26 orang (60,5%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan terdapat sebanyak 17 orang (39,5%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko.

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	17	39,5
Mendukung	26	60,5
Total	43	100,0

Sumber : Data Primer (2025)



Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (Dukungan Suami) dan variabel dependent (Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi tablet tambah darah) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko. Dilakukan dengan uji statistik Chi-Square yang diolah dengan sistem komputerisasi SPSS. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hubungan Dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik

Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi				Jumlah		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	17	39,5	0	0	17	39,5	0,001
Mendukung	0	0	26	60,5	26	60,5	
Total	17	39,5	26	60,5	43	100	

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil analisa dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 orang (100%) yang diteliti bahwa sebagian besar responden yang suaminya mendukung sebanyak 26 orang (60,5%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 17 orang (39,5%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan p-value ($<,001$) jauh lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dukungan suami di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko diketahui bahwa dari 43 orang (100%) sebagian besar responden yang suami mendukung sebanyak 26 orang (60,5%) dan responden yang suami tidak mendukung yaitu sebanyak 17 orang (39,5%). Suami yang mendukung dikarenakan rasa peduli dan kasih sayang kepada ibu hamil, selalu mendampingi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan sehingga suami mengetahui manfaat tablet tambah darah bagi ibu hamil. Sedangkan, yang tidak mendukung disebabkan oleh faktor kesibukan kerja, anggapan bahwa urusan kehamilan adalah ranah perempuan sepenuhnya sehingga jarang atau tidak pernah terlibat mengantarkan ibu hamil memeriksakan kehamilan ke Fasilitas Kesehatan (Posyandu, Puskesmas, Dokter atau Bidan). Alasan lain juga menyebutkan karena adanya efek samping yang membuat ibu hamil tidak nyaman sehingga suami melarang ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut. Menurut asumsi peneliti peran suami sebagai orang yang terdekat dengan ibu hamil sangat diperlukan terutama dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dukungan yang dapat diberikan suami kepada ibu hamil yaitu dukungan emosional, instrumental, penilaian dan informasi seperti suami memberikan Perhatian, kasih sayang, mendengarkan keluhan/reaksi ibu hamil, mengingatkan, menyemangati ibu hamil saat berjuang untuk minum tablet tambah darah, menemani istri ke Bidan atau Dokter untuk mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah, dan membantu mengontrol / mencatat tablet tambah darah yang sudah dikonsumsi istri di Buku KIA.

Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko diketahui bahwa dari 43 orang (100%)

sebagian besar responden 26 orang (60,5%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, namun angka ketidakpatuhan masih tergolong cukup tinggi masih terdapat 17 orang (39,5%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko. sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang patuh dikarenakan ibu hamil patuh minum TTD dikarenakan adanya motivasi atau dukungan dari suami dalam segala hal yang baik maupun mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatan ibu dan janin, ibu mengetahui manfaat dan pentingnya tablet tambah darah untuk kesehatan ibu dan janin, sehingga memberikan semangat yang tinggi kepada ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran yang diberikan petugas kesehatan yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan. Pada penelitian ini ditemukan masih terdapat ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Alasan utamanya dikarenakan ibu hamil malas, bosan, lupa dan kurangnya waktu suami di rumah di karenakan pekerjaan sehingga kurangnya perhatian Suami yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi dan mengingatkan ibu saat mengkonsumsi tablet tambah darah.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 (100%) responden terdapat 26 orang (60,5%) responden yang suaminya mendukung seluruhnya patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan responden dengan suami tidak mendukung sebanyak 17 orang (39,5%) seluruhnya tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi square didapatkan p-value ($<0,001$) jauh lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua ibu hamil yang suami mendukung patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko.

Suami yang mendukung dikarenakan selalu terlibat dalam mendampingi ibu hamil, suami akan memperlihatkan dukungan dalam berbagai hal seperti dukungan emosional maupun instrumental sehingga ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia, merasa tenang, dan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena mendapat motivasi dari suami ibu hamil yakin tablet tambah darah akan bermanfaat untuk kesehatan dirinya dan janin. Ibu hamil yang suaminya tidak mendukung dikarenakan alasan suami bekerja, sibuk, ada efek samping pada fisik ibu hamil sehingga suami melarang mengkonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah alasannya dikarenakan tidak ada dukungan suami, lupa, dosis diminum 1 kali setiap hari sehingga ibu hamil bosan mengkonsumsi tablet tambah darah dan alasan tidak tahan dengan bau yang menyengat dan efek samping seperti mual, susah buang air besar dan pusing sehingga ibu malas mengkonsumsi tablet tambah darah.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi dukungan suami sangatlah penting terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Suami sebagai orang terdekat yang mendengarkan keluhan/reaksi ibu hamil, menyemangati dan mengingatkan ibu hamil saat berjuang untuk minum tablet tambah darah, menyiapkan, menemani istri ke Bidan atau Dokter untuk mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah, dan membantu mengontrol / mencatat tablet tambah darah yang sudah dikonsumsi di Buku KIA akan membuat ibu hamil nyaman dan merasa dirinya diperhatikan sehingga lebih percaya diri dan yakin bahwa tablet tambah darah yang dikonsumsi akan memberikan manfaat yang baik untuk kesehatannya dan janin. Semakin baik dukungan dan perhatian yang diberikan maka ibu hamil akan semakin patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah adalah dukungan dari tenaga kesehatan, kemudahan akses mendapatkan tablet tambah darah, kondisi psikologis ibu hamil dan frekuensi pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan suami mendukung mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 26 orang (60,5%) dan responden yang suami tidak mendukung yaitu sebanyak 17 orang (39,5%).



2. Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 26 orang (60,5%) dan terdapat 17 orang (39,5%) responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
3. Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko, dengan nilai signifikansi p value = $<,001$ lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,05).

Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk Ilmu Kebidanan, menjelaskan tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

2. Saran Praktis

a. Bagi Responden dan suami

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi responden dan suami tentang tablet tambah darah dan memotivasi suami memberikan dukungan, semangat kepada ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Bagi Puskesmas

Peneliti menyarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan efektivitas pemantauan program, meningkatkan penyuluhan pemberian tablet tambah darah, melakukan pendampingan dan evaluasi rutin terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar, literatur, data pembanding atau bahan referensi bagi peneliti lain mengenai hubungan dukungan dukungan suami dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Putra., et.al. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Denpasar. 326 Hal
- Andarwulan, Setiana., et.al. 2022. Gizi pada Ibu Hamil. CV. Media Sains Indonesia. Kota Bandung- Jawa Barat. 232 Hal
- Astuti, D. I., et.al. 2020. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Trimester II Dan III di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI: 1(2), 1–8. <https://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/95>
- BPS RI. 2024. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a919c55a72b74e33d011b0dc/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2024.html>
- Chusniyati, N., et.al. 2022. Dukungan Suami dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Teluk Pucung, Bekasi Utara, Jawa Barat. Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice, 5(2), 57-63. <https://doi.org/10.24853/ijns.v5i2.57-63>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2024. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2024. Bengkulu. 237 Hal
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko. 2024. Profil Kesehatan Kabupaten Mukomuko tahun 2024. Mukomuko 228 Hal.
- Darmawati, D., et.al. 2020. Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Postpartum. Cakradonya Dental Journal: 12(2), 104–110. <https://doi.org/10.24815/cdj.v12i2.18441>
- Eva Yani, et.al. 2023. Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 13(25), 211–216
- Febriani, A., end Zulkarnain, Z. 2021. Anemia Defisiensi Besi. Prosuding Seminar Nasional Biologi, 7(1), 137-142.

- Gultom, D., et.al. 2024. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2),2024. <https://doi.org/10.62027/praba.v2i2.122>
- Hasiba, Dalle, S., et.al. 2023. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet FE di Puskesmas Bara-Baraya. *Jurnal Mitrasedhat*,13(2),490496. <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jms.v13i2.425>
- Hasnidar, et.al. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan.252hal.
- Herliani, Yulia, et.al. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Cetakan Pertama. PT. Nuansa Fajar Cemerlang. Jakarta. 144 Hal
- Indawati, I., end Sumini, G. T. (2023). Studi Korelasi Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Suplemen Besi. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(4), 221-232. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i4.286>.
- Intan, N. I. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Istiningasih, T., end Meyasa, L. (2024). Hubungan Status Anemia, Kadar Fe Tablet Tambah Darah dan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra International Institute*, 8(1), 21-26 <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.392>
- JDIH BPK Republik Indonesia. 2025. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314518/permenkes-no-2-tahun-2025>.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 24 Hal.
- Kemenkes RI. 2021. *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 46 Hal.
- Kemenkes RI. 2021. *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 37 Hal.
- Kemenkes RI. 2021. *Pedoman Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 174 Hal.
- Kemenkes RI. 2023. *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 62 Hal.
- Kemenkes RI. 2023. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 1 Hal.
- Kemenkes RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 534 Hal.
- Kemenkes RI. 2024. *Pedoman Kerja Puskesmas Klaster 2 Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 406 Hal.
- Kemenkes RI. 2024. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 154 Hal.
- Laila, E, F. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Journal of Midwifery Care*, 5(2), 308-317. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1617>
- Lailiyah, N, et.al. 2022. Pendidikan Kesehatan tentang Diet Anemia dalam meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia. 692-607.
- Lubis, C. F., et.al. 2023. Review Artikel: Analisis Pengaruh Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 243-248.
- Maharani. A.R., 2025. *Tujuh Tablet Tambah Terbaik untuk Ibu Hamil*. Diakses tanggal 22 November 2025. <https://www.infolabmed.com/2025/08/tablet-penambah-darah-terbaik.html>.
- Mardhiati, R., et.al. 2022. Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di klinik karawaci medika kota tangerang provinsi banten



- tahun 2022. In Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati (Vol. 7, No. 3, pp. 297-305). <https://10.35842/formil.v7i3.453>
- Melati, R.S., 2023. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet FE di Kelurahan Losungbatu Kota Padangsidempuan. (Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan).
- Mentari Diani, end Nugraha Gilang. 2023. Mengenal Anemia : Patofisiologi, Klasifikasi, an Diagnosis. Penerbit BRIN. Jakarta Pusat. 318 Hal.
- Notoatmodjo, S., 2018. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta
- Nursalam. 2020. Konsep & Metode Keperawatan (ed. 2). Salemba Medika. <https://books.google.co.id/books?id=62jmbdySq2cC&printsec=frontcover&h#v=onepage&q&f=false>
- Qomariyah, L. F. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Rahmawati, F . 2022. Dukungan Suami Dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan. Midwifery Journal: 2(1). 15-18
- Rulino, Leo. 2022. Ketidakpatuhan dalam keperawatan. Diunduh 22 November 2025. <https://perawat.org/ketidakpatuhan/>
- Saputri, G. Z., et.al. 2022. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 4(1)
- Septianingsih, R., end Yunadi, F.D. 2021. Analisis Faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia dalam Kehamilan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Arr-Rum Salatiga, 6(1), 13-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v6i1.126>
- Simaremare, T., Manurung, K., end Sitorus, M. E. J. 2023. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan kaitannya dengan kejadian Anemia pada ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 10(2), 96-104. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.196>
- Sipayung, Romaulina, et.al. 2024. Anemia Pada Kehamilan. Penerbit K-Media. Yogyakarta. 228hal.
- Sri Martini, et.al. 2023. Anemia Kehamilan Asuhan dan Pendokumentasian (Cetakan ke-1). PT Nasya Expanding Management.
- Sudarso, S., end Farida, S. N. 2024. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. Enfermeria Ciencia, 2(2), 103-116. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i2.29>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-6. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung. 330 Hal
- Sulihaturohimah, S. 2022. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous (Di Polindes Dwi Veronica Tanah Merah Bangkalan). Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika.
- Swarjana, I.K. 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisioner. Penerbit Andi. Yogyakarta. 240 Hal.
- UPTD Puskesmas Penarik. 2024. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Penarik Tahun 2024. Mukomuko
- UPTD Puskesmas Penarik. 2025. Laporan Kesehatan Ibu Hamil th 2025. Mukomuko
- WHO. 2023. Anemia. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- WHO. 2025. Trends in maternal mortality 2000 to 2023: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. 2025. Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations. <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/f9f74397-1440-478d-a63c-26f29a01552f/content>.

- WHO. 2025. Anaemia in women and children. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Yunika, R.P. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi Kesehatan*, 2(2),1-7